

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap dinamika inovasi organologi kendang Sunda yang terwujud dalam karya kendang botol ciptaan Yaya di Imah Gendang, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendang botol bukan sekadar wujud fisik instrumen baru, melainkan manifestasi dari dialektika antara tradisi dan modernitas, antara akar budaya lokal dan kebutuhan ekspresif masyarakat kontemporer.

1. Inovasi Bentuk dan Fungsi: Estetika dan Akustika yang Menyatu

Kendang botol menampilkan transformasi bentuk kuluwung menyerupai siluet botol yang tidak hanya memiliki daya tarik visual, tetapi juga menciptakan karakteristik akustik yang berbeda dari kendang Sunda konvensional. Resonansi yang lebih tajam dan nada-nada tinggi yang dominan menjadikan kendang ini sesuai untuk mengiringi genre-genre kontemporer seperti dangdut, jaipongan modern, hingga kolaborasi lintas genre. Inovasi ini menandai keberhasilan adaptasi organologi terhadap tuntutan musical zaman kini tanpa mengaburkan jati diri lokalnya.

2. Sinergi Teknik Tradisional dan Teknologi Modern

Dalam proses penciptaan kendang botol, Yaya mengintegrasikan teknik pertukangan tradisional dengan pendekatan modern. Penggunaan plat besi untuk memperkuat struktur wengku, teknik pengecatan airbrush yang presisi, serta pemilihan bahan kulit dan kayu pilihan menunjukkan bahwa inovasi tidak serta-merta menghapus tradisi, tetapi justru memperkuatnya dengan sentuhan teknologi. Hal ini menegaskan bahwa pelestarian dapat terjadi melalui transformasi kreatif yang terukur dan sadar konteks.

3. Kontribusi terhadap Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya

Kegiatan produksi kendang botol yang dilakukan secara mandiri dan melibatkan keluarga serta komunitas setempat menunjukkan bahwa seni tradisi memiliki potensi nyata sebagai basis ekonomi kreatif. Inisiatif Yaya telah membuka ruang kerja, membangun relasi pasar, dan menciptakan produk budaya unggulan yang kompetitif secara estetika maupun nilai guna. Dengan demikian, kendang botol tidak hanya menjadi simbol inovasi musical, tetapi juga menjadi motor ekonomi berbasis warisan budaya lokal.

4. Media Pendidikan dan Transformasi Nilai Budaya

Kendang botol dapat berfungsi sebagai media pembelajaran seni yang kontekstual, membumikan prinsip-prinsip kearifan lokal kepada generasi muda. Instrumen ini memungkinkan pendekatan pedagogis baru yang bersifat dialogis, interaktif, dan sesuai dengan realitas sosial siswa masa kini. Lebih dari itu, kehadiran kendang botol memperlihatkan bahwa transformasi budaya tidak berarti kehilangan identitas, tetapi justru memperkuat akar melalui reinterpretasi kreatif.

5. Penerimaan Komunitas dan Pembentukan Identitas Baru

Awalnya dianggap asing, kendang botol kini mendapat penerimaan luas di kalangan praktisi seni, terutama di wilayah Jabodetabek. Kualitas suaranya yang khas, bentuknya yang estetis, serta kemampuannya beradaptasi dalam berbagai format pertunjukan menjadikannya ikon musical baru. Komunitas pengguna seperti KRTTB (Keluarga Rampak Tok-Tak Bogor) lahir sebagai ekspresi kolektif yang memperkuat identitas lokal melalui inovasi berbasis tradisi. Hal ini menandakan terjadinya proses penciptaan makna budaya baru yang berakar pada konteks lokal, namun mampu berbicara dalam ruang seni yang lebih luas.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kendang botol karya Yaya bukan hanya artefak inovatif, melainkan juga fenomena kultural yang mencerminkan kekuatan adaptif seni tradisi dalam menghadapi zaman. Ia adalah simbol bahwa pelestarian budaya tidak berarti membekukan masa lalu, tetapi menghidupkannya kembali dalam bentuk-bentuk baru yang relevan, berdaya cipta, dan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi atas dinamika inovasi organologi kendang Sunda yang diwujudkan dalam bentuk kendang botol karya Yaya di Imah Gendang, maka disusun saran berikut yang ditujukan bagi berbagai pemangku kepentingan guna memperkuat upaya pelestarian, pengembangan, dan pemajuan seni tradisi secara kontekstual dan berkelanjutan.

1. Bagi Peneliti dan Akademisi Seni Tradisi

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam dan multidisipliner. Para peneliti dan akademisi di bidang etnomusikologi, organologi, kajian budaya, dan studi desain dapat menjadikan kendang botol sebagai objek kajian yang relevan dalam

konteks kontemporer. Beberapa arah pengembangan yang disarankan meliputi:

- Eksplorasi lintas genre: menelaah fungsi kendang botol dalam format pertunjukan musik hybrid seperti dangdut modern, jazz etnik, hingga musik elektronik tradisional.
- Studi transformasi teknik permainan: mengkaji pola artikulasi, dinamika gerak tangan, dan perubahan idiomatik pemain kendang dalam merespons morfologi instrumen yang baru.

Riset-riset semacam ini akan memperkaya khazanah keilmuan seni tradisi dan membangun narasi inovatif yang bersumber dari praksis budaya lokal.

2. Bagi Pemerintah, Lembaga Kebudayaan, dan Institusi Pendidikan
Kehadiran kendang botol sebagai inovasi organologi yang tumbuh dari akar budaya lokal membutuhkan dukungan strategis dari negara dan lembaga formal. Oleh karena itu, pemerintah daerah maupun pusat, melalui dinas kebudayaan, balai pelestarian, dan kementerian terkait, disarankan untuk:

- Mengintegrasikan kurikulum seni tradisi berbasis inovasi ke dalam lembaga pendidikan, khususnya pada bidang kajian organologi, desain alat musik, dan pendidikan musik berbasis budaya lokal.
- Memfasilitasi panggung promosi dan diplomasi budaya, baik di dalam negeri melalui festival budaya dan program residensi, maupun di luar negeri melalui pertukaran budaya dan diplomasi seni berbasis inovasi.

Langkah-langkah tersebut akan memperkokoh posisi seni tradisi sebagai sumber daya budaya yang produktif, adaptif, dan relevan dalam pembangunan nasional dan dialog global.